

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk menambah pengetahuan atau ilmu baik secara individu atau kelompok untuk mendapatkan suatu perubahan pemikiran, perilaku, serta pengalaman. Pendidikan yang berkualitas membantu kita untuk berfikir kritis, menghargai perbedaan, serta memecahkan masalah, oleh karena itu Pendidikan juga memberi kita kesempatan untuk berkontribusi dan membawa perubahan positif baik bagi diri sendiri maupun untuk Masyarakat. Pendidikan berperan penting bagi seseorang karna dengan Pendidikan seseorang dapat menghadapi tantangan atau perubahan dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi. (Ujud et al. 2023)

Bapak Pendidikan nasional Indonesia Ki Hajar Dewantoro mendefinisikan bahwa arti penting Pendidikan yaitu tuntutan didalam tumbuhnya anak-anak, Adapun maksudnya, Pendidikan menuntut segala sesuatu yang ada pada anak, agar mereka mengembangkan potensi ilmiah yang sudah mereka miliki sejak lahir. Adapun Pendidikan yang baik menurut Ki Hajar Dewantoro adalah yang bisa mempersiapkan anak-anak agar mampu hidup secara mandiri, punya karakter yang kuat, dan dapat hidup harmonis dalam Masyarakat. Hal ini penting karna Pendidikan bukan sekedar melahirkan orang-orang pintar, tetapi individu yang memiliki moral dan tanggung jawab sosial. (Basyar 2020)

Sedangkan menurut UUD 1945 Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara Indonesia, yang harus dijamin oleh negara pemerintah

memilik tanggung jawab untuk menyelenggarakan system pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang baik, Pendidikan dipandang sebagai sarana utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan individu untuk berkontribusi dalam Pembangunan nasional.

Peran guru dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demostator, guru sebagai pengelola, guru sebagai penasihat, guru sebagai innovator, guru sebagai motivator, guru sebagai pelatih, guru sebagai evalator dengan demikian guru berperan tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu kepada siswa tetapi juga sebagai motivator untuk siswa, guru sebagai evaluator disini guru tidak hanya berfokus pada evaluasi pada proses pembelajaran tetapi juga evaluasi untuk guru apakah proses pembelajarannya berhasil diterima oleh murid atau tidak.

Adapun guru sebagai fasilitator guru menyediakan berbagai sumber daya, alat, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan belajar siswa, guru menciptakan lingkungan yang mendukung sehingga siswa dapat belajar dengan efektif. Dengan semua peran guru ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang totalitas, mengembangkan berbagai aspek dalam diri siswa baik secara intelektual, emosional, maupun sosial, guru menjadi salah satu komponen utama dalam pembentukan generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap untuk menghadapi tantangan dimasa depan. (Yestiani and Zahwa 2020)

Diskusi merupakan suatu proses komunikasi dua orang atau lebih untuk saling bertukar pikiran, ide, pendapat atau informasi tentang suatu topik tertentu secara mendalam. Dalam proses diskusi, setiap orang mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, atau menanggapi argument dari orang lain. Biasanya diskusi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memecahkan masalah, menemukan solusi, membuat Keputusan Bersama, atau meningkatkan pemahaman Bersama terhadap suatu isu. (Ratnadi 2019)

Argumentasi merupakan proses penyampaian ide, pendapat atau pandangan yang didukung oleh alasan, bukti, atau fakta untuk menyakinkan orang lain atau membuktikan suatu pernyataan. Argumentasi bertujuan untuk membangun logika yang kuat sehingga dapat diterima atau dipahami oleh orang lain. Dalam argumentasi, seseorang menggunakan alasan yang relevan dan logis untuk mendukung posisi atau klaim yang diajukan, serta mampu menjawab atau merespon pandangan atau keberatan yang muncul. (Wulandari 2023)

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu siswa minimnya kemampuan pembelajaran diskusi dilingkungan Pendidikan bisa menjadi salah satu penyebab lemahnya kemampuan berfikir kritis siswa disekolah, salah satunya yaitu pengaruh teknologi dan informasi cepat, siswa dapat mudah mengakses keteknologi dan informasi sering menerima jawaban instan tanpa perlu berfikir mendalam, mereka cenderung mencari jawaban langsung diinternet dari pada menganalisis masalah atau mempertimbangkan berbagai solusi, serta

kurangnya rasa ingin tahu terhadap pembelajaran atau sesuatu hal sehingga mengakibatkan siswa kurang kreatif serta kolaboratif bersama siswa lain.

Dengan demikian pembelajaran Abad 21 berpusat pada perkembangan Era Revolusi industri 4.0 yang mengedepankan pengetahuan namun dengan pengetahuan saja tidak cukup untuk mewujudkan Era Revolusi Industri 4.0 karena perlu adanya keseimbangan antara keterampilan dan pengetahuan sebagai dasar dari sumber daya manusia yang berkualitas pada perkembangan zaman tentu pembiasaan dari diri sendiri dengan pemenuhan kebutuhan hidup dengan didasari oleh pengetahuan. Dengan adanya pembelajaran Abad 21 ini siswa dituntut untuk lebih melatih keterampilan peserta didik melalui Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity oleh sebab itu diharapkan Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia berkualitas. (Brown 2018)

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah Aqidah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab yang bermakna “ikatan” atau “kepercayaan yang diyakini oleh hati”. Secara terminologis, Aqidah merujuk pada keyakinan atau kepercayaan yang kokoh, yang menetap didalam hati seseorang. Aqidah akhlak memiliki hubungan yang sangat erat dengan akhlak, Aqidah merupakan akar atau dasar agama yang menjadi landasan keimanan seseorang, sedangkan akhlak adalah perwujudan dari Aqidah tersebut dalam bentuk sikap perilaku dan kepribadian manusia dalam menjalani kehidupan. (Rumodar, 2023:361)

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak luput dari peran seorang pendidik. Didalam proses pembelajaran guru juga berperan sebagai pengelola kelas, dimana mereka harus mampu menciptakan suasana belajar

yang aman dan teratur dengan mengelola kelas secara efektif guru dapat merangsang minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.(Minsih 2018)

Dalam proses kegiatan pembelajaran penting bagi seorang pendidik memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat merupakan kunci utama keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran bukan sekedar alat bantu melainkan bagian esensial yang membentuk bagaimana pengetahuan dan keterampilan dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Dalam hal ini opsi yang disarankan untuk membangun keterampilan berargumentasi siswa yaitu melalui dengan Diskusi. Dalam proses pembelajaran diskusi memegang peran yang sangat penting dalam membentuk pola berfikir, keterampilan komunikasi dan pemahaman yang mendalam bagi siswa. Dalam diskusi memberikan banyak keuntungan bagi guru sebagai fasilitator pembelajaran yaitu diskusi menciptakan suasana belajar yang Interaksi dan keterlibatan siswa. metode diskusi memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, hal ini membantu guru memahami karakteristik siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam materi pembelajaran. Dengan hal ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan melainkan sebagai pengarah yang membantu siswa menemukan pemahaman mereka sendiri. (Octavia et al. 2024)

Hasil observasi penelitian di MA Muhammadiyah 01 Jember dan hasil wawancara dengan ibu Intan Nirmala selaku guru dibidang studi Aqidah akhlak

menyatakan bahwa mayoritas guru masih mengadakan metode konvensional seperti ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga metode diskusi dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya melalui diskusi mereka dapat mengungkapkan ide, bertanya dan saling memberikan pandangan, sehingga guru dapat melihat tingkat pemahaman mereka secara lebih mendalam. Selain itu diskusi ini bertujuan untuk mempertajam kemampuan critical thinking siswa dengan mendorong mereka menganalisis dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan. Dengan begitu mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata dalam berpikir secara kritis dalam menghadapi tantangan.

Pembelajaran dalam mata Pelajaran Aqidah Akhlak ini siswa didorong untuk mengemukakan pendapat mereka, meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara didepan umum dengan seringnya berfikir siswa menjadi terbiasa menyampaikan ide dihadapan orang lain dan belajar untuk tetap tenang dan fokus saat mendapatkan tantangan atau pertanyaan, dalam hal ini siswa juga bekerjasama dan saling interaksi bersama siswa lain sehingga suasana pembelajaran lebih interaktif dan hidup. Dengan demikian suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis. Maka dari itu, sesuai dengan pernyataan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Membangun Keterampilan Berargumentasi siswa melalui Diskusi pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 01 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, berikut ini beberapa permasalahan yang diidentifikasi

- 1.2.1 Bagaimana membangun keterampilan berargumentasi siswa melalui metode diskusi dalam mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 01 Jember?
- 1.2.2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa dalam membangun keterampilan berargumentasi melalui diskusi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana membangun keterampilan berargumentasi siswa melalui diskusi dalam mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 01 Jember.
- 1.3.2 Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa dalam membangun keterampilan berargumentasi melalui diskusi.

1.4 Definisi Oprasional

Definisi oprasional diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca :

1.4.1 keterampilan Berargumentasi

Adalah kemampuan untuk menyampaikan pendapat atau pandangan secara logis, terstruktur, dan persuasif, dengan mendukungnya menggunakan alasan yang relevan dan bukti yang kuat.

1.4.2 Diskusi

Adalah suatu kegiatan komunikasi yang melibatkan pertukaran pendapat atau ide antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik tertentu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak diantaranya

1.5.1 Bagi Sekolah :

Sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan Pengembangan dalam berargumentasi siswa guna meningkatkan kualitas Pembelajaran dibidang Aqidah akhlak.

1.5.2 Bagi guru :

Guru di MA Muhammadiyah 01 Jember maupun disekolah lain dapat memperoleh Wawasan mengenai bagaimana membangun keterampilan berargumentasi serta Dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik pada Penelitian ini.

1.5.3 Bagi Peneliti :

Diaharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan dan pengalaman baik Secara teori maupun praktik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan di MA Muhammadiyah 01 Jember tepatnya pada siswa kelas XI Saintek . Dimana dalam penelitian ini akan berfokus pada bagaimana membangun keterampilan berargumentasi siswa melalui diskusi di MA Muhammadiyah 01 Jember

